

MONITORING, EVALUASI DAN PENILAIAN SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL TERKAIT SISTEM INFORMASI SISWA PRAKTEK KERJA LAPANGAN (SISPKL) PT INDONESIA POWER UBP MRICA DENGAN FRAMEWORK COBIT 5 (MEA02)

Yohanes Indra Ervianto¹, Agus Winarno²

Sistem Informasi, Fakultas Ilmu Komputer, Universitas Dian Nuswantoro

Jl. Nakula I No. 5-11, Semarang, 50131, (024) 3520165

E-mail : 112201204765@mhs.dinus.ac.id, yohanesindra03@gmail.com

Abstrak

PT Indonesia Power UBP Mrica merupakan perusahaan yang bergerak dibidang pembangkit listrik yang menyediakan pasokan listrik ke lingkungan masyarakat. Dalam manajemen pengelolaan data siswa PKL, PT Indonesia Power UBP Mrica telah memanfaatkan teknologi informasi. Untuk mengetahui apakah sistem informasi telah berjalan seperti yang diharapkan, maka perlu dilakukan analisis tata kelola teknologi informasi. Pada penelitian ini analisis tata kelola teknologi informasi berfokus pada proses pengawasan, evaluasi dan penilaian pengendalian internal, yaitu domain MEA02 pada framework COBIT 5. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui tingkat kapabilitas, tingkat harapan dan nilai kesenjangan (gap) untuk proses pengawasan, evaluasi dan penilaian pengendalian internal. Metode pengumpulan data penelitian ini dengan menggunakan wawancara, studi dokumen dan kuesioner kemudian dianalisis tingkat kapabilitas dan kesenjangan. Tingkat kapabilitas yang didapat dari hasil penelitian yaitu berada pada level 2 (managed) sebesar 73,26% (cukup), untuk menaikkan tingkat kapabilitas pada level 3 maka perlu dilakukan secara bertahap strategi perbaikan pada PA 2.1, PA 2.2, PA 3.1, PA 3.2.

Kata Kunci: Analisis Tata Kelola TI, COBIT 5, MEA02, Tingkat Kapabilitas, PT Indonesia Power UBP Mrica

Abstract

PT Indonesia Power UBP Mrica is the company that moves in a power plant that provides a supply of electricity to the community. In the management of student data street vendors, PT Indonesia Power UBP Mrica have used technology information. To see if information system has been running as expected, we need to done analysis governance information technology. To research this analysis governance information technology focus on the process of monitoring, evaluate and assess the system of internal control, namely the domain MEA02 in framework COBIT 5. The purpose of this research order to know the level capabilities, expectations and value of the gap to a process of monitoring, evaluate and assess the system of internal control. Data collection method the research by using interviews, the study documents and the questionnaire then analyzed the capabilities and gap. The capabilities obtained the research that is be at the level of 2 (managed) as much as 73.26 %, to raise its level capabilities at the level of 3 we need to be done in stages improvement strategies in PA 2.1 , PA 2.2 , PA 3.1 , PA 3.2

Keywords: Governance IT Analysis, COBIT 5, MEA02, The Capabilities, PT Indonesia Power UBP Mrica.

1. PENDAHULUAN

Untuk menunjang efektifitas dan kinerja sebuah perusahaan dituntut dapat memanfaatkan kemajuan teknologi informasi dengan pengelolaan yang baik. Pengelolaan teknologi informasi yang baik juga mampu memberikan

manfaat dalam memperoleh informasi dan mengirim informasi ke pihak lain serta memberikan efisiensi kualitas layanan yang baik bagi tujuan perusahaan.

PT Indonesia Power UBP Mrica adalah perusahaan yang bergerak di bidang

pembangkit listrik. Peran dari teknologi informasi sangat diperlukan agar dapat menunjang proses bisnis perusahaan. PT Indonesia Power UBP Mrica juga memberikan akses kepada siswa atau mahasiswa yang akan melaksanakan Praktek Kerja Lapangan (PKL) sebagai pengenalan dalam dunia kerja dan penerapan ilmu pengetahuan.

Sistem Infomasi Siswa Praktek Kerja Lapangan adalah sistem yang digunakan dalam pengelolaan data dari siswa PKL. Banyaknya data siswa PKL pada PT Indonesia Power UBP Mrica menjadikan permasalahan semakin kompleks dalam mengelola data, terlebih dalam pencarian data dari siswa PKL. Dalam pencarian biodata siswa PKL, admin harus menginputkan tanggal mulai pelaksanaan PKL terlebih dahulu setelah itu diketahui pada divisi apa saja yang dimasuki oleh siswa PKL pada tanggal pelaksanaan tersebut, setelah itu admin masuk kedalam divisi tersebut, barulah admin mengetahui siapa saja siswa PKL yang melaksanakan kegiatan praktek kerja lapangan. Hal tersebut membutuhkan waktu yang lebih lama, yang memungkinkan terlambatnya pengelolaan data yang akan dijadikan sebagai rekap atau laporan dan pencetakan sertifikat siswa PKL.

Dari efisiensi waktu, dapat dilihat tingkat kapabilitas dan kondisi tata kelola teknologi informasi terkait Sistem Informasi Siswa Praktek Kerja Lapangan saat ini di PT Indonesia Power UBP Mrica perlu dibenahi.

Permasalahan yang akan dibahas sesuai dengan domain khusus yang digunakan dari COBIT 5 yaitu MEA02 (Monitor, evaluate and assess the system of internal control). MEA02 ini membantu menganalisis tata kelola teknologi informasi pada PT Indonesia Power UBP Mrica dan mengetahui tingkat

kapabilitas serta memberi rekomendasi saran perbaikan.

2. METODE PENELITIAN

2.1 Metode Pengumpulan Data

1. Wawancara

Wawancara dilakukan kepada pegawai PT Indonesia Power UBP Mrica yang mempunyai posisi penting dalam kegiatan dalam memperoleh data yang lebih lengkap sehingga mengetahui bagaimana tata kelola yang selama ini sudah dijalankan. Teknik wawancara dilakukan berdasarkan kerangka kerja COBIT 5 pada aktifitas proses MEA02 terkait dengan monitoring, evaluasi dan penilaian pengendalian internal.

2. Studi Dokumen

Studi dokumen dengan mempelajari buku, file dan sumber-sumber informasi lainnya yang berkaitan dengan topik pembahasan sebagai sumber informasi sebagai penerapan monitoring, evaluasi dan penilaian operasional PT Indonesia Power UBP Mrica.

3. Kuesioner

Kuesioner berfungsi sebagai media penilaian dan pengukuran kapabilitas proses tata kelola TI terkait dengan hal memonitor, mengevaluasi dan menilai sistem pengendalian internal pada PT Indonesia Power UBP Mrica dengan tata kelola TI yang selama ini sudah dijalankan. Pertanyaan dari kuisisioner berdasarkan level yang terdapat pada level tingkat kapabilitas COBIT 5 pada proses MEA02 dan disebarkan kepada pegawai PT Indonesia Power UBP Mrica.

Pengumpulan data dilakukan pada 3 populasi di Unit Pengembangan SDM dan Unit Sistem Informasi PT Indonesia Power UBP Mrica. Sehingga penelitian ini termasuk penelitian survei.

2.2 Metode Analisis

1. Analisis Tingkat Kapabilitas

Analisis ini berdasarkan hasil kuisioner tata kelola TI yang terkait dengan proses monitor, evaluasi dan menilai sistem pengendalian internal di PT Indonesia Power UBP Mrica pada kerangka kerja COBIT 5. Data yang dianalisis berdasarkan hasil kuesioner tingkat kapabilitas proses, terdiri dari jawaban rentang 1 – 4 . Data tersebut akan diambil rata-rata dari setiap jawaban untuk mengetahui tingkat kapabilitas keseluruhan.

2. Analisis Kesenjangan (*gap analysis*)

Analisis ini dilakukan untuk mencari selisih tingkat kapabilitas yang ada dengan tingkat kapabilitas yang diharapkan. Hasil analisis ini sebagai saran perbaikan untuk tata kelola teknologi informasi terkait dengan pengawasan, evaluasi dan penilaian sistem pengendalian internal pada PT Indonesia Power UBP Mrica.

2.3 Pustaka

2.3.1 Sistem Informasi Siswa PKL

Sistem Informasi Siswa PKL adalah suatu sistem aplikasi pengelolaan data dari siswa yang melaksanakan praktek kerja lapangan yang diperlukan antara peserta PKL dan perusahaan sebagai objek magang agar saling terorganisir secara rapi dan dapat memberikan informasi yang bermanfaat dari kegiatan PKL itu sendiri.

Sasaran pemanfaatan sistem informasi siswa praktek kerja lapangan adalah terwujudnya ketertiban administrasi dan pengarsipan yang berguna mendukung pelaksanaan tugas-tugas administrasi siswa praktek kerja lapangan.

2.3.2 Kerangka Kerja COBIT

COBIT (*Control Objectives for Information and Related Techonogy*)

merupakan prioritas pelaksanaan, perbaikan dan jaminan tata kelola dari teknologi informasi berdasar strategi tujuan perusahaan [1].

ISACA adalah pengembang kerangka kerja COBIT 5 yang mengulas tata kelola teknologi informasi dari bidang bisnis, komunitas teknologi informasi, resiko, asuransi dan keamanan [2]. Dari acuan ISACA yang mengulas tentang tata kelola teknologi informasi, COBIT 5 merupakan generasi paling terbaru. Selama lebih dari 15 tahun, COBIT 5 dibuat berdasarkan penggunaan dari berbagai pengguna dan perusahaan di bidang teknologi informasi, bisnis, resiko, keamanan dan asuransi.

2.3.3 Model Proses COBIT 5

Model referensi yang dimiliki COBIT 5 yaitu proses yang mendefinisikan secara jelas mengenai proses manajemen. Model referensi proses pada COBIT 5 membagi proses tata kelola dan manajemen teknologi informasi perusahaan menjadi 2 domain antara lain[2] :

1. Tata Kelola (*Governance*)

Berisi 5 proses tatakelola antara lain :

- a. EDM01 Memastikan Pengaturan Kerangka Tata Kelola dan Pemeliharaan (*Ensure Governance Framework Setting and Maintenance*)
- b. EDM02 Memastikan Penyampaian Manfaat (*Ensure Benefit Delivery*)
- c. EDM03 Memastikan Optimasi Resiko (*Ensure Risk Optimisation*)
- d. EDM04 Memastikan Optimasi Sumber Daya (*Ensure Resources Optimisation*)
- e. EDM05 Memastikan Transparansi Stakeholder (*Ensure Stakeholder Transparency*)

2. Manajemen (*Management*)

Pada domain manajemen terdapat 4 domain antara lain:

- a. Penyelarasan, Perencanaan, dan Pengaturan (*Align, Plan, and Organize*)

Terdapat 13 proses antara lain:

- 1) APO01 Mengelola Kerangka Kerja Manajemen Teknologi Informasi (*Manage The IT Management Framework*)
- 2) APO02 Mengatur Strategi (*Manage Strategy*)
- 3) APO03 Mengelola Arsitektur Perusahaan (*Manage Enterprise Architecture*)
- 4) APO04 Mengelola Inovasi (*Manage Innovation*)
- 5) APO05 Mengelola Portofolio (*Manage Portfolio*)
- 6) APO06 Mengelola Anggaran dan Biaya (*Manage Budget and Costs*)
- 7) APO07 Mengelola Sumber Daya Manusia (*Manage Human Resources*)
- 8) APO08 Mengelola Hubungan (*Manage Relationship*)
- 9) APO09 Mengelola Perjanjian Layanan (*Manage Service Agreements*)
- 10) APO10 Mengelola Pemasok (*Manage Suppliers*)
- 11) APO11 Mengelola Kualitas (*Manage Quality*)
- 12) APO12 Mengelola Resiko (*Manage Risk*)
- 13) APO13 Mengelola Keamanan (*Manage Security*)

- b. Membangun, Memperoleh, dan Mengimplementasikan (*Build, Acquire, and Implementation*)

Terdapat 10 proses antara lain :

- 1) BAI01 Mengelola Program dan Proyek (*Manage Programme and Projects*)
- 2) BAI02 Mengelola Definisi Persyaratan (*Manage Requirements Definition*)
- 3) BAI03 Mengelola Identifikasi Solusi dan Membangun (*Manage Solutions Identification and Build*)
- 4) BAI04 Mengelola Ketersediaan dan Kapasitas (*Manage Availability and Capacity*)
- 5) BAI05 Mengelola Perubahan Organisasi Pemberdayaan (*Manage Organisational Change Enablement*)
- 6) BAI06 Mengelola Perubahan (*Manage Changes*)
- 7) BAI07 Mengelola Penerimaan dan Transisi Perubahan (*Manage Change Acceptance and Transitioning*)
- 8) BAI08 Mengelola Pengetahuan (*Manage Knowledge*)
- 9) BAI09 Mengelola Aset (*Manage Assets*)
- 10) BAI10 Mengelola Konfigurasi (*Manage Configuration*)

- c. Mengirimkan, Layanan, dan Dukungan (*Deliver, Service, and Support*)

Terdapat 6 proses antara lain:

- 1) DSS01 Mengelola Operasi (*Manage Operation*)
- 2) DSS02 Mengelola Permintaan Layanan dan Insiden (*Manage Service Requests and Incident*)
- 3) DSS03 Mengelola Masalah (*Manage Problems*)

- 4) DSS04 Mengelola Kelangsungan (*Manage Continuity*)
- 5) DSS05 Mengelola Layanan Keamanan (*Manage Security Service*)
- 6) DSS06 Mengelola Pengendalian Proses Bisnis (*Manage Business Process Controls*)

d. Pengawasan, Evaluasi, dan Penilaian (*Monitor, Evaluate, and Assess*)

Terdapat 3 proses antara lain:

- 1) MEA01 Pengawasan, Evaluasi dan Penilaian Kinerja, dan Kesesuaian (*Monitor, Evaluate and Assess Performance, And Comformance*)
- 2) MEA02 Pengawasan, Evaluasi, dan Penilaian Sistem dari Kontrol Internal (*Monitor, Evaluate, and Assess The Systems of Internal Control*)

MEA03 Pengawasan, Evaluasi, dan Penilaian Sistem Kebutuhan Eksternal (*Monitor, Evaluate, and Assess the System of Internal*).

2.3.4 Skala Pengukuran COBIT 5

Pengukuran kemampuan proses dan peringkat skala COBIT 5 mengacu pada ISO/IEC 15504. Peringkat skala yang ada di dalam ISO/IEC 15504 ini adalah: [5]

1. *Not achieved* (N)

Terdapat sedikit bukti atau tidak ada sama sekali pencapaian atribut yang telah didefinisikan dalam penilaian proses. Skor sebesar 0-15% prestasi.

2. *Partally achieved* (P)

Terdapat beberapa bukti pencapaian yang mungkin tak terduga. Skor sebesar 15-50% prestasi.

3. *Largely achieved* (L)

Terdapat bukti sistematis dan prestasi yang signifikan, namun masih ada kelemahan yang muncul. Skor sebesar 50-85% prestasi.

4. *Fully achieved* (F)

Terdapat bukti lengkap dan sistematis atas pencapaian. Tidak ada kelemahan atau prestasi baik. Skor sebesar 85-100% prestasi.

2.3.5 Tingkat Kapabilitas Proses dalam COBIT 5

Tingkat Kapabilitas Proses berdasarkan pada ISO/IEC 15504 mengenai *Software Engineering* dan *Process Assessment*. Pada COBIT 5 terdapat enam tingkat antara lain[2]:

1. Level 0, *Incomplete Process*

Proses tidak diimplementasikan atau gagal untuk mencapai tujuan prosesnya. Pada level ini tidak ada bukti dari setiap pencapaian sistematis tujuan proses.

2. Level 1, *Performed Process*

Proses diimplementasikan mencapai tujuan prosesnya.

3. Level 2, *Managed Process*

Proses yang dilakukan sekarang diimplementasikan dengan cara dikelola (direncanakan, dimonitor, dan disesuaikan) dan produk kerjanya secara tepat ditetapkan, dikontrol, dan dipelihara.

4. Level 3, *Established Process*

Proses yang dikelola sekarang diimplementasikan menggunakan proses definisi yang mana mampu mencapai hasil prosesnya.

5. Level 4, *Predictable Process*

Proses yang didirikan sekarang beroperasi dalam batas-batas yang didefinisikan untuk mencapai hasil prosesnya.

6. Level 5, *Optimizing Process*

Proses diprediksi yang terus ditingkatkan untuk memenuhi arus yang relevan dan tujuan bisnis proyek.

2.3.6 Monitoring, Evaluasi dan Penilaian Sistem Pengendalian Internal (MEA02)

Mendapatkan pencapaian tujuan dalam perusahaan dan pemahaman tentang resiko di dalam perusahaan serta mendapati kecukupan sistem pengendalian internal adalah tujuan dari proses ini.

Proses tersebut memiliki aktifitas sebagai berikut [1]:

1. MEA02.01 Memantau pengendalian internal

Memantau serta meningkatkan pengendalian TI dan kontrol kerangka kerja untuk memenuhi tujuan organisasi.

2. MEA02.02 Tinjauan kontrol efektifitas proses bisnis

Peninjauan monitoring untuk memastikan bahwa kontrol dalam keadaan efektif melalui pemantauan, pengendalian dan penilaian. Berkaitan dengan jaminan efektifitas kontrol untuk memenuhi persyaratan yang berhubungan dengan bisnis, peraturan dan tanggung jawab sosial.

3. MEA02.03 Melakukan kontrol penilaian diri

Mendorong manajemen untuk mengambil peningkatan kontrol melalui program self-assessment dalam evaluasi kelengkapan dan pengendalian manajemen atas proses, kebijakan dan kontrol.

4. MEA02.04 Mengidentifikasi dan melaporkan kekurangan pengendalian

Mengidentifikasi kekurangan kontrol serta mengidentifikasi penyebabnya.

5. MEA02.05 Memastikan jaminan penyedia sendiri dan berkualitas

Menunjukkan sikap tepat dan penampilan dalam ketrampilan dan pengetahuan yang diperlukan untuk melakukan jaminan dan kepatuhan terhadap standar operasional.

6. MEA02.06 Rencana tindakan jaminan

Jaminan perencanaan berdasarkan tujuan perusahaan dari prioritas strategis dan pengetahuan yang cukup dari perusahaan.

7. MEA02.07 Ruang lingkup tindakan jaminan

Menentukan dan menyepakati dengan manajemen berdasarkan tujuan jaminan.

8. MEA02.08 Mengeksekusi tindakan jaminan

Menjalankan inisiatif jaminan yang direncanakan dan memberikan rekomendasi untuk perbaikan yang berkaitan dengan kinerja operasional, kepatuhan dan pengendalian resiko.

2.3.7 Analisis Kesenjangan (*gap analysis*)

GAP merupakan suatu alat yang digunakan dalam evaluasi kinerja untuk pengelolaan manajemen internal perusahaan [8]. *GAP* tersebut digunakan sebagai alat pengukur kualitas perusahaan. Perbandingan kinerja aktual dengan kinerja yang ditingkatkan merupakan *GAP Analysis* dibidang bisnis dan manajemen, semakin kecil *GAP Analysis* semakin baik kualitas kinerja perusahaan tersebut.

GAP Analysis bermanfaat untuk [4]:

1. Menilai kesenjangan aktual dengan yang diharapkan

2. Mengetahui peningkatan kinerja untuk menutup kesenjangan
3. Dasar pengambilan keputusan untuk memenuhi standar

Terlebih dahulu mengetahui nilai tingkat kematangan saat ini dengan nilai kematangan yang diharapkan untuk mengetahui nilai *GAP*, sehingga *GAP* dapat dituliskan dengan rumus :

$GAP = \text{Nilai kematangan yang diharapkan} - \text{Nilai kematangan saat ini}$
--

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil Wawancara

Berikut ini adalah hasil kesimpulan wawancara dari responden PT Indonesia Power UBP Mrica.

Tabel 1. Ringkasan Hasil Wawancara

Pertanyaan Wawancara Terkait	Hasil Pembahasan
MEA 02.01 (<i>Monitor Internal Control</i>)	Kegiatan pengawasan, evaluasi dan penilaian dari tata kelola TI sudah dilakukan tetapi setiap enam bulan sekali oleh tim audit, hasilnya juga perlu melihat kewenangan untuk selanjutnya dilakukan perbaikan. Jika kewenangan tersebut ada di pihak Unit Mrica, maka dapat langsung dilakukan perbaikan, tapi jika kewenangan tersebut ada di pihak kantor pusat, maka harus menunggu
MEA 02.02 (<i>Review Business Process Controls Effectiveness</i>)	Mengadakan diskusi bersama perwakilan antar bagian jika dirasa ada resiko yang menghambat kinerja perusahaan. Hasil diskusi tersebut secara langsung disampaikan oleh pihak terkait.
MEA 02.03 (<i>Perform Self Control Assessment</i>)	Setiap tiga bulan sekali karyawan diminta pelaporan <i>self assessment</i> dan laporan tersebut digunakan sebagai informasi langkah awal untuk dilakukan perbaikan dengan memperhatikan kewenangan

	melakukan perbaikan.
MEA 02.04 (<i>Identify and Report Control Deficiencies</i>)	Dengan mengadakan diskusi dengan perwakilan terkait sesuai bidang dan menunggu hasil dari diskusi tersebut apakah dapat dilakukan perbaikan secara langsung atau tidak oleh helpdesk Unit Mrica atau menunggu perbaikan oleh kantor pusat
MEA 02.05 (<i>Ensure That Assurance Providers are Independent and Qualified</i>)	Untuk melaksanakan kebutuhan manajemen PT Indonesia Power UBP Mrica berpedoman pada peraturan yang telah ditetapkan PT Indonesia Power
MEA 02.06 (<i>Plan Assurance Initiative</i>)	Identifikasi resiko dilakukan apabila terjadi resiko yang tidak diinginkan dan akan dikomunikasikan kepada pihak-pihak yang bersangkutan sesuai bidang masing-masing.
MEA 02.07 (<i>Scope Assurance Initiative</i>)	Dengan dilakukan kesepakatan bersama mengenai jaminan, jika mengalami kerusakan perlu dianalisa terlebih dahulu dan melihat kewenangan tindak perbaikan.
MEA 02.08 (<i>Execute Assurance Initiatives</i>)	Manajemen mengkomunikasikan kesepakatan yang telah didapat dengan melakukan pertemuan atau rapat antar kepala bidang dengan memperhatikan tugas dan kewajiban sesuai dengan prosedur kebijakan yang ada

3.2 Hasil Studi Dokumen

Berikut ini hasil dokumen yang ada pada PT Indonesia Power UBP Mrica terkait tata kelola TI.

1. Terdapat dokumen Peraturan Direktur Utama PT Indonesia Power Nomor: 11 tahun 2011 tentang kebijakan pengelolaan teknologi informasi PT Indonesia Power.
2. Terdapat dokumen *Standard Operational Procedure (SOP)* tentang pelayanan, meliputi.
 - a. SOP cara melakukan perbaikan hardware.

- b. SOP cara penanganan *trouble monitor*.
 - c. SOP cara penggunaan internet.
 - d. SOP cara penanganan *troubleshooting hardware*.
 - e. SOP cara melakukan jasa pelayanan langsung.
 - f. SOP cara pelayanan pengelolaan data elektronik
 - g. SOP cara pengembangan SIM PT Indonesia Power (Maximo).
3. Terdapat dokumen *Standard Operatinal Procedure* (SOP) tentang teknis, meliputi:
- a. SOP cara melakukan keamanan data.
 - b. SOP penanganan *troubleshooting CPU*.
 - c. SOP penanganan *troubleshooting jaringan*.
 - d. SOP cara merawat *hardware*.
 - e. SOP cara merawat *software*.
 - f. SOP cara merawat jaringan.
 - g. SOP cara file *sharing*.
 - h. SOP cara melakukan pembaruan sistem.
 - i. SOP hak akses SIM PT Indonesia Power (Maximo).
 - j. SOP cara penanganan *troubleshooting SIM PT Indonesia Power* (Maximo).
4. Terdapat dokumen pemeliharaan barang PT Indonesia Power UBP Mrica.
5. Terdapat dokumen pemeriksaan TI sebagai bukti bahwa kinerja TI sudah diperiksa.
6. Terdapat dokumen teknis modifikasi SIM PT Indonesia Power (Maximo) untuk program

yang harus ditangani pihak eksternal.

3.3 Hasil Kuesioner

Berikut ini adalah ringkasan mengenai hasil pencapaian level beserta rincian spesifik mengenai penilaian proses dari setiap atribut.

Tabel 2. Ringkasan Pencapaian Hasil Kuesioner

MEA 02										
Process Name	Monitoring, Evaluate and Assess the System of Internal Control									
Description	Berkokus pada pengawasan dan evaluasi lingkungan pengendalian yang memungkinkan manajemen dapat mengidentifikasi kekurangan dan melakukan tindakan perbaikan serta dapat melakukan penilaian dalam kontrol internal dan jaminan aktivitas									
Purpose	Mendapatkan pencapaian tujuan dalam perusahaan dan pemahaman tentang resiko dalam perusahaan serta mendapat kesesuaian sistem pengendalian internal dimana sistem pengendalian internal merupakan proses manajemen untuk tercapainya tujuan perusahaan									
Level	Level 0	Level 1	Level 2	Level 3	Level 4	Level 5				
Process Atribute		PA 1.1	PA 2.1	PA 2.2	PA 3.1	PA 3.2	PA 4.1	PA 4.2	PA 5.1	PA 5.2
Rating by Percentage	87,50%	85,42%	73,61%	72,02%	70,00%	68,06%	69,44%	66,67%	60%	61,11%
Rating by Criteria	F	F	L	L	L	L	L	L	L	L
Capability Level Achieved			2 Status 73,26%		Target					
			2,73							

Dalam tabel pencapaian level dari hasil kuisisioner tersebut, maka tingkat kapabilitas tata kelola TI terkait dengan pengawasan, evaluasi dan penilaian sistem pengendalian internal Sistem Informasi Siswa PKL PT Indonesia Power UBP Mrica saat ini adalah 2 yaitu Managed dengan status Largely Achieved sebesarr 73,26% atau setara dengan 2,73 bahwa dalam proses pengawasan, evaluasi dan penilaian pengendalian internal Sistem Informasi Siswa PKL sudah dikomunikasikan dengan baik perencanaan perbaikan tetapi belum dapat diimplementasikan. Berdasarkan tabel penentuan tingkat kapabilitas COBIT 5 maka kriteria tersebut memenuhi kriteria pada level 2 (managed) yaitu PA 1.1 berstatus Fully Achieved, PA 2.1 berstatus Largely Achieved dan PA 2.2 berstatus Largely

Achieved, maka tingkat harapan kapabilitas berada pada level 3 (established).

3.4 Analisis Kesenjangan (*gap analysis*)

Tabel 3. Analisis Kesenjangan

Process Atribut	Presentase Saat Ini	Presentase yang akan dicapai	Kesenjangan
Level 1			
PA 1.1 <i>Process Performance</i>	85,42%	85,01%	-0,41%
Level 2			
PA 2.1 <i>Performance Management</i>	73,61%	85,01%	11,40%
PA 2.2 <i>Work Product Management</i>	72,92%	85,01%	12,09%
Level 3			
PA 3.1 <i>Process Definition</i>	70,00%	85,01%	15,01%
PA 3.2 <i>Process Deployment</i>	68,06%	85,01%	16,95%

Berdasar tabel analisis kesenjangan untuk mencapai level 3 kriteria yang harus dicapai adalah Process Performance mencapai status Fully, Performance Management mencapai status Fully, Work Product Management mencapai status Fully, Process Definition mencapai status Largely atau Fully dan Process Deployment mencapai status Fully.

Untuk mencapai Fully (terpenuhi) maka presentase yang harus dicapai lebih dari 85%, sedangkan untuk mencapai status Largely (sebagian besar terpenuhi) maka presentase yang harus dicapai lebih dari 50% atau kurang dari sama dengan 85%. Berikut ini merupakan analisis kesenjangan untuk mencapai level 3.

3.5 Strategi Perbaikan

1. PA 2.1 Performance Management

Pada proses atribut Performance Management mencapai 73,61% atau berstatus Largely Achieved. Untuk mencapai status Fully Achieved atau lebih dari sama dengan 85,01%, maka strategi perbaikannya sebagai berikut:

- a. Perencanaan dan pemantauan kegiatan pengawasan harus lebih preventif dan berkala.
- b. Kegiatan pengawasan agar lebih didefinisikan dengan jelas dan terperinci, dari latar belakang mengapa perlu adanya kegiatan tersebut, tujuan dan fungsi dari kegiatan tersebut.
- c. Sumberdaya, sarana prasarana dalam kegiatan pengawasan, evaluasi dan penilaian pengendalian internal harus lebih ditingkatkan.

2. PA 2.2 Work Product Management

Pada proses atribut Work Product Management mencapai 72,92% atau berstatus Largely Achieved. Untuk mencapai status Fully Achieved atau lebih dari sama dengan 85,01%, maka strategi perbaikannya sebagai berikut:

- a. Perlu dilakukan tindakan analisa terhadap hasil kerja kegiatan proses pengawasan, evaluasi dan penilaian pengendalian internal.

3. PA 3.1 Process Definition

Pada proses atribut Process Definition mencapai 70,00% atau Fully Achieved. Namun meskipun sudah mencapai Fully Achieved ada sedikit point yang perlu diperbaiki yaitu:

- a. Perlu adanya metode untuk menilai kesesuaian kegiatan pengawasan, evaluasi, dan penilaian pengendalian internal dengan SOP yang ada.

4. PA 3.2 Process Deployment

Pada proses atribut Process Deployment mencapai 68,06% atau berstatus Largely Achieved. Untuk mencapai status Fully Achieved atau lebih dari sama dengan 85,01%, maka strategi perbaikannya sebagai berikut:

- a. Perlu adanya Standard Operational Procedure (SOP) untuk pengelolaan alat dan fasilitas yang diperlukan untuk proses pengawasan, evaluasi dan penilaian pengendalian internal.
- b. Perlunya analisis dari kumpulan data hasil kegiatan pengawasan, evaluasi, dan penilaian pengendalian internal untuk perbaikan yang berkelanjutan. Misal analisis usia hardware, untuk penggantian komponen hardware secara berkala sebelum terjadi kerusakan

4. KESIMPULAN DAN SARAN

4.1 Kesimpulan

1. Tingkat kapabilitas tata kelola teknologi informasi terkait proses pengawasan, evaluasi dan penilaian pengendalian internal PT Indonesia Power UBP Mrica saat ini berada pada level 2 yaitu Managed dengan nilai 73,26% (cukup) atau setara dengan 2,73. Hal ini menunjukkan bahwa proses pengawasan, evaluasi dan penilaian pengendalian internal berada pada tahap dikelola.
2. Target tingkat harapan tata kelola teknologi informasi terkait proses pengawasan, evaluasi dan penilaian pengendalian internal PT Indonesia Power UBP Mrica berada pada level 3 yaitu Established.
3. Analisis kesenjangan antara tingkat harapan kedepan dengan tingkat kapabilitas tata kelola teknologi

informasi terkait proses pengawasan, evaluasi dan penilaian pengendalian internal PT Indonesia Power UBP Mrica untuk level 1 PA 1.1 Process Performance dengan nilai kesenjangan -0,41% (terpenuhi), level 2 PA 2.1 Performance Management dengan nilai kesenjangan 11,40% (belum terpenuhi), level 2 PA 2.2 Work Product Management dengan nilai kesenjangan 12,09% (belum terpenuhi), level 3 PA 3.1 Process Definition dengan nilai kesenjangan 15,01% (belum terpenuhi), level 3 PA 3.2 Process Deployment dengan nilai kesenjangan 16,95% (belum terpenuhi).

4.2 Saran

1. Mengimplementasikan strategi perbaikan yang diberikan secara bertahap agar tingkat kapabilitas proses pengawasan, evaluasi dan penilaian pengendalian internal bisa mencapai level yang lebih baik (level 3). Implementasi strategi perbaikan meliputi:
 - a. Merencanakan monitoring sebagai tindakan pencegahan hal beresiko terjadi secara berkala atau rutin dan lebih mendalam.
 - b. Pertemuan untuk mengkomunikasikan kepada pihak terkait harus ditetapkan secara berkala.
 - c. Tindak analisa harus lebih cepat sehingga dapat segera dilakukan tindak perbaikan.
 - d. Metode kesesuaian untuk pengukuran kegiatan pengawasan, evaluasi dan penilaian pengendalian internal harus ditetapkan bersama.
 - e. SOP sarana prasarana, pengelolaan alat dan fasilitas

harus ditetapkan sebagai pedoman dan penunjang kegiatan pengawasan evaluasi dan penilaian pengendalian internal

2. Melakukan penyusunan rencana untuk melakukan audit tata kelola teknologi informasi yang dilakukan oleh *auditor independent*.

DAFTAR PUSTAKA

[1] S. K, Implementasi Tata Kelola Teknologi Informasi, Bandung: Informatika, 2009.

[2] ISACA, COBIT 5: A Business Framework for the Governance and Management of Enterprise IT, USA: ISACA, 2012.

[3] ISACA, COBIT 5; Process Reference Guide Exposure Draft, ISACA, 2011. (3)

[4] scribd, Modul 7 Gap Analysis, [Online]. Available: <http://www.scribd.com/doc/2908253/Modul-7-Gap-Analysis#scribd>. [Accessed 1 November 2015].

[5] ISACA, COBIT 5: Self Assessment Guide: Using COBIT 5, USA: ISACA, 2013.